

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Masa remaja merupakan sebagian dari masa perkembangan yang selalu dialami oleh setiap individu. Pada masa ini, remaja mengalami banyak perubahan fisik maupun mental. Semua perubahan dan perkembangan membutuhkan penyesuaian mental, sikap, nilai, dan pendapat yang baru. Perubahan ini sering menimbulkan masalah pada diri remaja sehingga mengakibatkan mereka menjadi kurang percaya diri, terutama pada remaja tunanetra.

Tunanetra adalah seseorang yang memiliki hambatan dalam penglihatan atau tidak berfungsinya indera penglihatan.<sup>1</sup> Istilah tuna netra ini juga penulis anggap lebih baik digunakan karena suatu kenyataan bahwa Tuhan menciptakan manusia dengan kemampuan berbeda-beda dengan rencana yang berbeda-beda juga, alangkah baiknya perbedaan itu tidak ditafsirkan sebagai kesialan/kekurangan dengan istilah cacat.

Di Indonesia, kaum tuna netra pada umumnya digambarkan sebagai seseorang yang tidak berdaya, tidak mandiri, dan menyedihkan sehingga terbentuk pandangan buruk sangka dikalangan masyarakat bahwa para kaum tuna netra itu patut dikasihani, selalu membutuhkan perlindungan dan bantuan. Pandangan negatif tentang mereka tersebut sering sengaja dipertahankan dan

---

<sup>1</sup> Diunduh dari <http://www.ditplb.or.id/profile.php?id=43> pada tanggal 19 April 2010

diperkuat oleh badan-badan amal demi menggugah hati banyak orang untuk mendermakan harta yang dimilikinya.

Hal yang serupa sangat sering penulis jumpai di dalam masyarakat, dimana pencari bantuan berkeliling dari rumah ke rumah dengan mengatasnamakan kaum tunanetra. Citra mereka yang digambarkan oleh para pencari derma tersebut bahkan diperkuat oleh pemandangan yang sering dijumpai di banyak pusat keramaian dimana kaum tuna netra yang tidak berkesempatan memperoleh pendidikan, rehabilitasi atau latihan yang sesuai dengan kebutuhannya terpaksa harus menggantungkan dirinya pada belas kasihan orang lain. Sikap dan pandangan masyarakat yang negatif itu menyebabkan para remaja tuna netra kurang percaya diri, menjadi rendah diri, minder dan merasa tidak berguna. Aktualisasi dan pengembangan potensi kepribadian menjadi terhambat, sehingga mengakibatkan remaja tunanetra menjadi pesimis dalam menghadapi tantangan, takut dan khawatir dalam menyampaikan gagasan, ragu-ragu dalam menentukan pilihan dan memiliki sedikit keinginan untuk bersaing dengan orang lain.<sup>2</sup>

Di samping itu, Indera penglihatan adalah salah satu sumber informasi yang vital bagi manusia. Tidak berlebihan apabila dikemukakan bahwa sebagian besar informasi yang diperoleh oleh manusia berasal dari indera penglihatan, sedangkan selebihnya berasal dari panca indera yang lain. Sebagai konsekuensinya, bila seseorang mengalami gangguan pada indera penglihatan, maka kemampuan aktifitasnya akan sangat terbatas, karena

---

<sup>2</sup> Nur Ashriati. Dkk, *Hubungan antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan penerimaan Diri Remaja Penyandang Cacat Fisik Pada SLB-D YPAC Semarang*, ( Jurnal Psikologi Proyeksi, Volume 1, Nomor 1, Oktober 2006), 47-48

informasi yang diperoleh akan jauh berkurang dibandingkan mereka yang berpenglihatan normal. Apabila tidak mendapat penanganan/rehabilitasi khusus, hal ini akan mengakibatkan timbulnya berbagai kendala psikologis, seperti misalnya perasaan inferior, depresi, tidak percaya diri atau bahkan hilangnya makna hidup dan lain sebagainya.<sup>3</sup>

Kepercayaan diri pada setiap individu akan berbeda, hal ini dipengaruhi oleh sejauh mana penerimaan masyarakat pada individu. Jika mereka merasa dirinya diterima maka akan muncul perasaan aman dan nyaman untuk melakukan segala hal yang mereka inginkan. Kepercayaan diri merupakan pandangan sikap dan keyakinan remaja dalam menghadapi tugas dan pekerjaan.

Tidak adanya percaya diri, seseorang tidak dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya dan menjadi manusia yang utuh dalam kehidupan masyarakat. Kepercayaan diri akan memperkuat motivasi mencapai keberhasilan. Kepercayaan diri juga membawa kekuatan dalam menentukan langkah dan merupakan faktor utama dalam mengatasi suatu masalah.<sup>4</sup>

Hellen Adams Keller (1880-1968), seorang penulis dan penceramah termasyhur bukan hanya di Amerika Serikat tapi juga dunia. Kehilangan kemampuan melihat dan mendengar akibat sakit di umur 19 bulan membuatnya sempat dianggap akan tumbuh idiot dan tak berkembang seperti

---

<sup>3</sup> Anto Satrio Nugroho, *Rehabilitasi untuk Tunanetra*, Diunduh pada tanggal 19 April 2010 dari <http://asnugroho.wordpress.com/2002/12/21/rehabilitasi-tuna-netra-di-jepang-survey-penelitian-dan-kemungkinan-aplikasinya-di-indonesia/>

<sup>4</sup> Nur Ashriati. Dkk, *Hubungan antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Penerimaan Diri Remaja Penyandang Cacat Fisik Pada SLB-D YPAC Semarang*, (Jurnal Psikologi Proyeksi, Volume 1, Nomor 1, Oktober 2006), 48

manusia oleh orang-orang sekitarnya. Tapi dengan dukungan keluarga dan gurunya (Anne Mansfield Sullivan) di akhir hidupnya Hellen Keller dikenang sebagai sosok yang luar biasa. Puluhan artikel dan tulisan, gelar akademis dan kehormatan, peraih Pulitzer Prize, menginspirasi jutaan orang dan menjadi penceramah di depan presiden A.S.<sup>5</sup>

Hal tersebut menjadi bukti bahwa seorang tuna netra mampu berkontribusi untuk orang-orang sekitarnya apabila diberikan kesempatan dan dukungan sosial baik dari keluarga serta lingkungan sosialnya yang lain. Sedangkan dukungan sosial merupakan perasaan positif, menyukai, kepercayaan dan perhatian dari orang lain yang berarti dalam kehidupan, baik itu berupa pengakuan maupun bantuan langsung dalam bentuk tertentu.<sup>6</sup> Dengan adanya dukungan sosial tersebut seorang remaja tuna netra akan lebih percaya diri untuk lebih mengeksplor potensi-potensi yang dimilikinya tanpa rasa minder ataupun ragu-ragu.

Dengan adanya penelitian mengenai hubungan dukungan sosial dengan kepercayaan diri pada remaja tuna netra, masyarakat akan lebih memahami dan mengetahui secara jelas betapa pentingnya peran serta mereka dalam memberikan dukungan pada remaja tunanetra. Sehingga seorang yang tuna netra tidak lagi merasa minoritas dan akan lebih percaya diri untuk menunjukkan kemampuan yang dimilikinya.

---

<sup>5</sup> Cakfu, "Difabel", diunduh 12 April 2010 dari <http://cakfu.info/?p=65>.

<sup>6</sup> Susianti, *Hubungan Dukungan Sosial dengan Kecemasan sebelum Melahirkan pada Ibu di RSUD Dr. Soetomo Surabaya*, (Surabaya: Skripsi Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, 2006), 21

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah “Apakah ada hubungan antara dukungan sosial dengan kepercayaan diri pada remaja tuna netra di Panti Rehabilitasi Sosial Bina Cacat Netra Budi Mulya Malang?”

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara dukungan sosial terhadap kepercayaan diri pada remaja tuna netra di Panti Rehabilitasi Bina Sosial Cacat Netra Budi Mulya Malang”.

## **D. MANFAAT PENELITIAN**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa:

### **1. Manfaat Praktis**

Bagi orang tua dan masyarakat umum diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi betapa pentingnya dukungan sosial mempengaruhi kepercayaan diri remaja tunanetra. Dengan adanya kepercayaan diri para remaja tuna netra akan mampu berkontribusi untuk orang-orang disekitarnya dan akan lebih percaya diri dalam melakukan segala sesuatu, tidak merasa minoritas, memiliki keberanian untuk maju dan berkembang menjadi manusia yang lebih berarti.

## 2. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya pada disiplin ilmu psikologi pendidikan. Disamping itu diharapkan hasil penelitian dapat dijadikan acuan bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian serupa.

## **E. DEFINISI OPERASIONAL**

Memberikan batasan pada suatu variabel sehingga variabel tersebut dapat diamati dan diukur.

### **1. Dukungan Sosial**

Definisi operasional dari dukungan sosial adalah suatu tingkat transaksi atau hubungan interpersonal seseorang yang ditandai dengan adanya pemberian bantuan yang bersifat mendukung, baik dengan penghargaan (dukungan penghargaan), sarana (dukungan instrumental), cinta kasih (dukungan emosional) atau mengarahkan seseorang untuk mencapai tujuan hidup yang diharapkan (dukungan informatif).

### **2. Kepercayaan diri**

Definisi operasional dari kepercayaan diri adalah tingkat keyakinan seorang individu yang mampu untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun orang lain, yang ditandai dengan percaya akan diri sendiri, berani menjadi diri sendiri, pengendalian diri

yang baik, memiliki internal locus of control, mempunyai cara pandang yang positif dan memiliki harapan yang realistis.

## **F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Laporan penelitian dalam skripsi ini, nantinya akan tersaji dalam lima bab, yaitu:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Yang meliputi Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Definisi operasional, dan sistematika pembahasan

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Yang meliputi Kajian Teori, yaitu pembahasan teori tentang dukungan sosial berisikan Pengertian Dukungan Sosial, Bentuk-bentuk Dukungan Sosial dan Fungsi Dukungan Sosial. Sedangkan pembahasan teori tentang kepercayaan diri berisikan Pengertian Kepercayaan Diri, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri, dan Komponen Kepercayaan Diri. Untuk pembahasan teori tentang remaja berisikan Pengertian Remaja, Fase-fase Masa Remaja, dan Ciri-ciri Remaja. Pembahasan teori tentang Tunanetra yang berisikan Pengertian Tunanetra, dan Klasifikasi Tunanetra. Serta pembahasan teori tentang Hubungan Dukungan Sosial dan Kepercayaan Diri remaja Tunanetra. Dalam bab ini juga meliputi Kerangka Teoritik, Penelitian Terdahulu yang Relevan dan Hipotesis Penelitian.

### BAB III METODE PENELITIAN

Yang meliputi pendekatan dan Jenis Penelitian, Obyek penelitian, Teknik Sampling yang berisikan Populasi dan Sampel, Variabel dan Indikator Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Uji Validitas, dan Uji Reabilitas. Serta pembahasan tentang Teknik Analisa Data.

### BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

Yang meliputi Gambaran Umum Obyek Penelitian, Penyajian Data, serta Pengujian Hipotesis, Pembahasan Hasil Penelitian

### BAB V PENUTUP

Yang meliputi kesimpulan dan saran